

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KAMUS BAHASA INDONESIA- DAERAH (ANGKOLA-MANDAILING) PADA MAHASISWA PBSI UNIVERSITAS MUSLIM NUSANTARA AL WASHLIYAH.

Rahmat kartolo¹⁾
Rosmawati Harahap²⁾
Eka Nur Estetis³⁾

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
Jl. Garu 2 No. 93 Medan, Sumatera Utara
E-mail: Rahmatkartolo071@gmail.com

Abstrak

Penelitian Tindakan kelas ini bertujuan mendeskripsikan dan mengklasifikasi daftar kata serapan yang akan dijadikan bahan penyusunan Kamus Angkola Mandailing ditinjau dari segi sumber atau asal bahasanya dan kelas katanya. Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap dengan luaran masing masing tahap sebagai berikut. Pada tahap I, produk yang diharapkan berupa (1) daftar kata/istilah yang akan menjadi lema untuk bahan kamus Angkola Mandailing, yang mencakup seluruh bidang kajian dan (2) artikel ilmiah rangkuman hasil penelitian yang siap diterbitkan pada jurnal nasional. Penelitian ini dirancang mengikuti alur pemikiran penelitian tindakan kelas yang diadaptasi dari pengembangan perangkat pembelajaran model 4-D (Define, Design, Develop, dan Disseminate). Subjek dalam penelitian ini serial Padang Bolak “Bargot” di kanal Youtube. Dari semua sumber data itulah, dikumpulkan kata-kata atau istilah-istilah dalam berbagai bidang kehidupan yang berasal dari bahasa Angkola Mandailing dan secara empiris digunakan dalam setiap tuturan berbahasa Angkola Mandailing baik secara lisan maupun secara tertulis.

Kata Kunci: Bargot, kamus, youtube

Abstract

This classroom action research aims to describe and classify the list of absorption words that will be used as material for compiling the Angkola Mandailing Dictionary in terms of the source or origin of the language and the class of words. This research was conducted in three stages with the output of each stage as follows. In stage I, the expected products are (1) a list of words/terms that will become an entry for the Angkola Mandailing dictionary material, which covers all fields of study and (2) scientific articles summarizing research results that are ready to be published in national journals. This research was designed to follow the classroom action research line of thought which was adapted from the development of 4-D model learning tools (Define, Design, Develop, and Disseminate). The subjects in this study were the Padang Bolak series "Bargot" on the Youtube channel. From all these data sources, words or terms in various fields of life that come from the Angkola Mandailing language are collected and are used empirically in every Angkola Mandailing language utterance both orally and in writing.

Keywords: Bargot, dictionary, youtube

1. PENDAHULUAN

[1] Menurut laporan hasil penelitian yang dilaksanakan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud RI 2017, bahasa daerah (tidak termasuk

dialek dan subdialek) di Indonesia yang telah teridentifikasi dan divalidasi adalah sebanyak 652 bahasa. Jumlah temuan bahasa daerah di Indonesia tersebut

didapatkan berdasar dari pengamatan yang dilakukan di 2.452 daerah.

Sedangkan bila mengacu berdasarkan akumulasi persebaran bahasa daerah per provinsi, ternyata Indonesia tercatat memiliki 733 bahasa daerah. Meski begitu, untuk kategori tersebut (berdasarkan persebaran bahasa daerah per provinsi), bahasa daerah di wilayah Nusa Tenggara Timur (NTT), Maluku, Maluku Utara, Papua, dan Papua Barat masih belum semuanya teridentifikasi.

Kemudian dalam hasil laporan penelitian ini berikutnya, disebutkan jumlah bahasa daerah yang terpetakan dan terdeskripsikan di Indonesia yaitu sebanyak 652. Jumlah itu dikategorikan lagi ke dalam asal bahasa daerahnya, yakni sebanyak 650 merupakan bahasa daerah, lalu dua (2) sisanya berasal dari bahasa imigran yang terbagi dalam bahasa Mandarin DKI Jakarta serta bahasa Mandarin Ampenan.

Penjelasan di atas dapat diketahui bahwa Indonesia kaya bahasa daerah setiap provinsinya. Salah satu provinsi yang memiliki multi bahasa adalah Sumatera Utara. Karena Sumatera Utara memiliki lebih dari 5 suku, sehingga menyebabkan ragam bahasa daerah. Ragam bahasa daerah setiap suku yang berbeda serta letak geografinya membuat Sumatera Utara kaya dialek bahasa daerah. Salah satunya bahasa Angkola – Mandailing yang tersebar di wilayah Tapanuli Selatan.

Setiap bahasa mempunyai perbendaharaan kata yang cukup besar, meliputi puluhan ribu kata. Setiap kata mempunyai arti atau makna sendiri, dan urusan leksikografi tidak lain adalah pemberian arti masing-masing leksem. Leksikologi jelas berhubungan dengan fonologi. Ingatlah sekali lagi pasangan (Indonesia) lupa : rupa. Satu-satunya perbedaan diantaranya ialah perbedaan antara /l/ dan /r/, jadi jelas tugas kedua fonem itu adalah membedakan leksem-leksemnya.

Penelitian ini dibuat untuk memperkenalkan bahasa Angkola – Mandailing pada mahasiswa dan masyarakat umum, yang dijadikan referensi. Spesifik utama dialek yang digunakan yaitu di daerah Padang Bolak.

2. METODE

[7]Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research) yang dilakukan di dalam kelas, atau penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki inerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Desain penelitian tindakan kelas pada penelitian ini mengacu rancangan model Kemmis & Taggart, dimana masing-masing siklus pada penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu, (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Keempat tahapan tersebut merupakan satu siklus atau putaran, artinya sesudah tahap ke-4 kembali lagi ketahap pertama dan seterusnya.

2.1. Teknik Analisis Data

Data hasil observasi peningkatan belajar siswa, dianalisis bersama-sama dengan kolaborator (observer). Selanjutnya data-data yang terkumpul setelah dilakukan tabulasi dan scoring, ditafsirkan menggunakan kajian teori yang telah dikembangkan, serta menggunakan pengalaman empiris yang sering dialami guru ketika melaksanakan pembelajaran di kelas. Kriteria refleksi data-data atau batas targed pencapaian peningkatan belajar siswa menggunakan kriteria:

Tabel 1. Kriteria Penilaian

No	Rentang Nilai	Kriteria
1	80-100	Baik Sekali
2	70-85	Baik

3	60-69	Cukup
4	50-59	Kurang
5	0-49	Kurang Sekali

Sedangkan data hasil belajar mahasiswa setelah dilakukan koreksi dan scoring akan dianalisis berdasarkan Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tuntas (mastery learning), yakni 75% dari jumlah mahasiswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 sebagai ketuntasan siswa dalam penguasaan materi yang diberikan (Depdiknas, 2008). Berdasarkan ketentuan tersebut penelitian dengan menggunakan model GI dapat dihentikan jika jumlah mahasiswa yang menguasai materi ajar telah mencapai 75%, pencapaian tersebut diketahui melalui perolehan hasil dari evaluasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari dosen pengamat (dosen pamong) dalam kegiatan pembelajaran 2 x 45 menit yang sudah direncanakan (instrumen terlampir) pada pertemuan kedua ini, dengan kesimpulan sebagai berikut :

Tabel 2. Observasi Kegiatan Pembelajaran

No	Aspek Diobservasi yang	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Menetapkan tujuan pembelajaran				✓	
2	Memulai kegiatan pembelajaran					✓
3	Menggunakan ragam kegiatan yang sesuai dengan kemampuan/tujuan, mahasiswa, situasi dan lingkungan.				✓	
4	Melaksanakan kegiatan dalam urutan yang logis dan sistematis.				✓	
5	Menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan kemampuan/tujuan, siswa, situasi dan lingkungan					✓
6	Menggunakan media belajar yang sesuai dengan kemampuan/tujuan, siswa, situasi dan lingkungan					✓

7	Menggunakan waktu pembelajaran secara efisien					✓
8	Memberikan penilaian hasil belajar					✓
9	Mengakhiri kegiatan pembelajaran					✓

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran berjalan dengan baik, sesuai dengan tujuan atau indikator pembelajaran yang diharapkan oleh peneliti.

a. Observasi Kegiatan Mahasiswa

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap kegiatan mahasiswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media youtube, maka dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Siklus II

No	Nama	Nilai	Ketuntasan
1	Sopiyana	98	T
2	Khairul	90	T
3	Rahajeng Pratiwi	90	T
4	Santi Mandasari	90	T
5	Ayu Indari	100	T
6	Silvianda	90	T
7	Endah Tri Agusta	95	T
8	Risma Wahyuni	95	T
9	Aliftia Nur	87	T
10	Amalia Adistri	95	T
11	Hodijah	85	T
12	Cindy Claudya	90	T
13	Nurul Arafah	85	T
14	Siti Rohani	100	T
15	Indah Lestari	95	T
16	May Syarah	90	T
17	Deviani Saragih	100	T
	Jumlah	1575	
	Rata-rata	92.64705882	
	Ketuntasan	90%	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa : 90% mahasiswa sudah memiliki kemampuan dalam menguasai materi kosakata untuk kamus pada materi

membaca. Keadaan ini sesuai dengan tujuan atau indikator pembelajaran yang diharapkan oleh peneliti.

Pembahasan

1. Siklus 1

Pada kondisi awal kemampuan mahasiswa dalam menguasai materi kosakata pada mata kuliah membaca tidak menmpapai hasil yang baik atau ketuntasan yang ingin dicapai belum terpenuhi, hal ini terlihat dari nilai yang didapat mahasiswa rata –rata 58,17 atau nilainya kurang. Dari hasil inilah dosen (peneliti) melakukan tindakan dengan menggunakan media youtube dalam penyampaian materi pembelajaran, melalui bimbingan dosen, hasil tes portofolio mahasiswa meningkat secara signifikan dari nilai rata –rata siswa 58,17 menjadi 83,94.

2. Siklus 2

Setelah dilakukan tindakan lanjutan (siklus 2) kemampuan mahasiswa dalam menguasai materi kosakata pada pembelajaran membaca meningkat lagi dari rata –rata 83,94 menjadi rata –rata 92,64 8,7 poin, karena pada siklus 2 mahasiswa selalu dibimbing oleh dosen untuk betul-betul teliti dalam memilih kosakata yang akan dijadikan kamus.

Dosen mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif tentunya akan dapat mengelola kelasnya dengan baik dan sebaliknya apabila dosen tidak mampu menciptakan hal tersebut maka akan berimbas pada mahasiswa. Dengan tingginya nilai rata –rata mahasiswa dalam kemampuannya menguasai materi kosakata pada mata kuliah membaca maka penelitian ini dinyatakan berhasil dalam pencapaian target indikator atau ketuntasan yang diharapkan peneliti dan penelitian ini dapat diakhiri.

4. KESIMPULAN

Dari hasil-hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media youtube sebagai media pembelajaran membaca materi pada mahasiswa PBSI

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah dapat meningkatkan prestasi mahasiswa dengan baik. Secara rinci :

1. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran berjalan cukup baik, dengan nilai rata –rata 83,94 (dengan ketuntasan 85%) pada siklus I, meningkat menjadi baik dengan nilai rata –rata 92,64 (dengan ketuntasan 90%) pada siklus II.
2. Prestasi belajar siswa meningkat dari kurang (nilai 58,17) pada pra perbaikan, menjadi baik (nilai 83,94) pada siklus I dan sangat baik (nilai 92,64) pada siklus II.
3. Prestasi belajar siswa meningkat melalui aktivitas-aktivitas: (1) pemanfaatan media pembelajaran, (2) penggunaan media dalam pembelajaran, (3) keterlibatan mahasiswa dalam demonstrasi/dalam menggunakan media pembelajaran, (4) pengaktifan mahasiswa dalam latihan menggunakan media pembelajaran, dan (5) pemberian bimbingan pada mahasiswa dalam menggunakan media pembelajaran.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Ahmad Fadly, “Pengembangan Kamus Pemelajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing Tingkat Dasar Di Universitas Muhammadiyah Jakarta,” *Pena Literasi*, vol. 1, no. 2, pp. 74–80, 2018, [Online]. Available:<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasi/article/viewFile/3501/2758>.
- Didit, “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model Kemmis & Taggart,” *Blogger*, 2015. <http://diditnote.blogspot.com/2013/05/penelitian-tindakan-kelas-ptk->

- model.html (accessed Dec. 28, 2021).
- F. Faiqah, M. Nadjib, and A. S. Amir, “Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagikomunitas Makassarvidgram,” *Komun. KAREBA*, vol. 5, no. 2, pp. 259–279, 2016, [Online]. Available: <https://journal.unhas.ac.id/index.php/kareba>.
- M. P. Prapti Wigati Purwaningrum, “Variasi Dialek dalam Budaya Jawa di Kabupaten Tangerang (Sebuah Kajian Dialektologi),” *J. Sastra Indones.*, pp. 9–15, 2021, [Online]. Available: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/44383/18635>.
- S. B. Negara, “Indonesia Kaya Bahasa Daerah,” *Indonesia Baik.Id*, 2017. <https://indonesiabaik.id/infografis/indonesia-kaya-bahasa-daerah> (accessed Aug. 23, 2021).
- W. S. Dewi, Fitria Widayati, “Kajian Dialektologi Bahasa Madura Dialek Bangkalan,” *Unitomo*, vol. 4, no. 2, pp. 60–77, 2017.
- W. A. Dewandono, “Leksikologi dan Leksikografi Dalam Pembuatan dan Pemaknaan Kamus,” *Paramasastra*, vol. 7, no. 1, pp. 16–26, 2020.